

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA VIDEO MELALUI FCMC  
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG REPRODUKSI  
SEKSUALITAS PADA REMAJA  
DI DESA NANGGULAN**

Sugiyarti <sup>1)</sup>, Desy Widyastutik <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

sugiyarti.231273@gmail.com

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

aliciadesy@gmail.com [erlynhap@ukh.ac.id](mailto:erlynhap@ukh.ac.id)

**ABSTRAK**

Remaja sebagai tatanan utama yang sangat berpengaruh pada kemajuan Indonesia di masa yang akan datang. Remaja beresiko mengalami pelecehan seksual, aborsi yang dilakukan oleh remaja, kenakalan remaja, penyimpangan seksual, hubungan seksual pra nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, kekerasan seksual, yang mayoritas berujung pada penyakit menular seksual dan HIV/AIDS. Penelitian ini berlujuan untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja di Desa Nanggulan.

Penelitian pra eksperiment dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu remaja di Desa Nanggulan Kabupaten Klaten dengan jumlah populasi 41 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sejumlah 32 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisis bivariat menggunakan *wilcoxon*.

Hasil penelitian Remaja di Desa Nanggulan Cawas Kabupaten Klaten sebagian besar dalam penelitian ini memiliki usia 15 tahun yaitu 8 responden (25,0%). Pengetahuan remaja sebelum pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan cukup yaitu masing-masing 14 responden (43,8%), setelah pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 16 responden (50,0%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja di Desa Nanggulan ( $p$ -value 0,000 < 0,05).

Ada pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja di Desa Nanggulan

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Video, FCMC, Pengetahuan, Reproduksi seksualitas

Daftar pustaka : 29 (2012-2021)

**THE EFFECT OF VIDEO MEDIA HEALTH EDUCATION THROUGH FCMC  
ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT SEXUAL REPRODUCTION IN  
ADOLESCENTS IN NANGGULAN VILLAGE**

Sugiyarti <sup>1)</sup>, Desy Widyastutik <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

sugiyarti.231273@gmail.com

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

aliciadesy@gmail.com erlynhap@ukh.ac.id

**ABSTRACT**

*Teenagers as the main organization that is very influential on the progress of Indonesia in the future. Adolescents are at risk of experiencing sexual harassment, abortion performed by teenagers, delinquency, sexual deviance, premarital sex, unwanted pregnancy, sexual violence, most of which lead to sexually transmitted diseases and HIV/AIDS. This research aims to analyze the influence of video media health education through FCMC on the level of knowledge of reproductive sexuality in teenagers in Nanggulan Village.*

*Pre-experimental research with one-group pretest-posttest design. The population of this research is teenagers in Nanggulan Village, Klaten Regency with a population of 41 respondents. The sampling technique in this research is purposive sampling with a total of 32 respondents. The instrument used in this research is a questionnaire. Bivariate analysis using Wilcoxon.*

*The results of the research Young people in the village of Nanggulang Cawas, Klaten Regency, most of them in this research have the age of 15 years, namely 8 respondents (25.0%). The knowledge of adolescents before the provision of video media health education through FCMC showed that the majority had poor and sufficient knowledge, namely 14 respondents each (43.8), after the provision of video media health education through FCMC showed that the majority had good knowledge, namely 16 respondents (50.0 %). There is an effect of video media health education through FCMC on the level of knowledge of reproductive sexuality in teenagers in Nanggulang Village ( $p$ -value  $0.000 < 0.05$ ).*

*There is an effect of video media health education through FCMC on the level of knowledge of reproductive sexuality in teenagers in Nanggulang Village*

*Keywords: Health education, Video, FCMC, Knowledge, Reproduction of sexuality*

*Bibliography: 29 (2012-2021)*

## PENDAHULUAN

Kesehatan Reproduksi merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial dan semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsinya. Ruang lingkup kesehatan reproduksi salah satunya adalah kesehatan reproduksi remaja (Ali & Asrori, 2015). Sekitar 1 (satu) miliar manusia atau setiap 1 (satu) diantara 6 (enam) penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% di antaranya hidup di negara berkembang. Jumlah remaja di Indonesia, berkembang sangat cepat. Tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia (Eny, 2014)

Berdasarkan survei penduduk antar sensus (Supas) jumlah penduduk Indonesia pada 2019 mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Dimana usia 10-24 tahun sekitar 35 juta jiwa (Bappenas, 2019)

Masa remaja merupakan masa perubahan atau masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang disertai dengan berbagai perubahan baik secara fisik, psikis maupun secara sosial. Remaja pada masa peralihan tersebut kemungkinan besar dapat mengalami masa kritis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat (Eny, 2014)

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2018 mendapatkan 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Rangsangan tersebut mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah.

Data yang diperoleh dari PILAR PKBI Jawa Tengah, menyebutkan bahwa pada tahun 2011, telah tercatat 123 orang berkonsultasi karena kasus Kehamilan Tidak Dinginkan (KTD). Dari jumlah tersebut, 78% di antaranya adalah kasus tersebut dialami oleh remaja yang belum menikah. Dilihat dari pendidikannya, kasus KTD tersebut 54,5% dialami oleh remaja SMA dan 11,4% remaja dalam status sebagai mahasiswa. Sedangkan pada tahun 2012 data PILAR PKBI menyebutkan telah terdapat 146 kasus KTD yang berkonsultasi di PILAR PKBI, 73% dialami oleh remaja belum menikah. Jika dilihat dari pendidikannya, 37% dari pasien KTD tersebut adalah mahasiswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus KTD yang dialami remaja dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Demikian juga proporsi kasus KTD yang dialami oleh mahasiswa juga mengalami peningkatan (PKBI, 2013).

Kesehatan Reproduksi merupakan salah satu bekal untuk menghadapi tantangan global dan kemajuan teknologi informasi dunia yang melaju sangat pesat. Remaja sebagai tatanan utama yang sangat berpengaruh pada kemajuan Indonesia di masa yang akan

datang. Apabila remaja tidak dibina dengan baik, akan menimbulkan berbagai persoalan serius yang sudah terjadi saat ini. Seperti banyaknya pelecehan seksual, aborsi yang dilakukan oleh remaja, kenakalan remaja, penyimpangan seksual, hubungan seksual pra nikah, kehamilan yang tidak diinginkan, kekerasan seksual, yang mayoritas berujung pada penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Darmadi, 2018)

Metode pemberian informasi yang dibutuhkan remaja dapat dilakukan dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan pemberian metode edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC). Edukasi Family Centered Maternity Care (FCMC) adalah perawatan yang berpusat pada keluarga yaitu dengan cara menyediakan perawatan bagi perempuan dan keluarga mereka yang mengintegrasikan kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi kedalam kontinum dari siklus kehidupan keluarga seperti biasa dengan cara hidup sehat. FCMC diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja lebih baik karena melibatkan lingkungan sekitar (Fretes, 2012).

Metode pemberian informasi yang dibutuhkan remaja dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan yang memerlukan suatu media. Media pendidikan kesehatan juga beraneka ragam dapat berupa kata-kata, tulisan, rekaman video sampai menggunakan benda asli. Terdapat beberapa media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan, salah satunya adalah pendidikan kesehatan melalui media video. Media video lebih dianggap efektif karena merupakan media yang melibatkan audio dan visual seseorang (Maulana, 2014).

Hasil wawancara yang dilakukan pada bidan Desa Nanggulan mengungkapkan bahwa selama tahun 2021 terdapat 4 kasus kehamilan di luar nikah pada remaja. Bidan telah melakukan beberapa pendidikan kesehatan pada remaja dengan melakukan kerja sama dengan sekolah namun setiap remaja di Desa Nanggulan belajar di bermacam-macam sekolah tidak hanya di daerah Desa Nanggulan serta belum adanya kerjasama dengan orang tua. Wawancara dengan 4 remaja di Desa Nanggulan Kabupaten Klaten, 3 remaja mengatakan belum mengetahui tentang apa yang dimaksud seks bebas pada remaja dan belum pernah

mengikuti penyuluhan tentang seks, dan 1 remaja mengatakan belum pernah mengikuti pendidikan seks pada remaja dan pernah mengikuti tentang pendidikan seks pada remaja di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja di Desa Nanggulan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yaitu remaja di Desa Nanggulan Kabupaten Klaten dengan jumlah populasi 41 responden Sampel penelitian ini sebagian remaja yang sesuai dengan kriteria penelitian di Desa Nanggulan Kabupaten Klaten. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja dan media edukasi. Analisis bivariat menggunakan wilcoxon

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut

Tabel 1  
Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

| Karakteristik | Kategori     | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|---------------|----------------|
| Umur          | 13 tahun     | 1             | 3,1            |
|               | 14 tahun     | 6             | 18,8           |
|               | 15 tahun     | 8             | 25,0           |
|               | 16 tahun     | 7             | 21,9           |
|               | 17 tahun     | 6             | 18,8           |
|               | 18 tahun     | 4             | 12,5           |
|               | <b>Total</b> |               | <b>32</b>      |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur responden sebagian besar dalam penelitian ini memiliki usia 15 tahun yaitu 8 responden (25,0%)

Pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja pada remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan media video melalui FCMC di Desa Nanggulan

Tabel 2 .  
Gambaran Pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja pada remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan media video melalui FCMC di Desa Nanggulan

| Pengetahuan  | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Kurang       | 14        | 43,8         |
| Cukup        | 14        | 43,8         |
| Baik         | 4         | 12,5         |
| <b>Total</b> | <b>32</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan dari data pada table 2 dapat diketahui bahwa dari 32

responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan cukup yaitu masing-masing 14 responden (43,8%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan baik sejumlah 4 responden (12,5%)

Pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja pada remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan media video melalui FCMC

Tabel 3.  
Pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja pada remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan media video melalui FCMC

| Pengetahuan  | n         | %            |
|--------------|-----------|--------------|
| Kurang       | 1         | 3,1          |
| Cukup        | 15        | 46,9         |
| Baik         | 16        | 50,0         |
| <b>Total</b> | <b>32</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa dari 32 responden setelah pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 16 responden (50,0%), pengetahuan cukup 15 responden (46,9%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan kurang sejumlah 1 responden (3,1%).

Pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja di Desa Nanggulan

Hasil uji normalitas nampak bahwa data pre test berdistribusi normal dengan nilai signifikan  $0,062 > 0,05$  dan post test berdistribusi normal dengan nilai signifikan  $0,308 < 0,05$  oleh karena itu dapat dilakukan analisis data dengan uji parametrik menggunakan paired t test. Hasil uji statistik menggunakan uji parametrik untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja adalah sebagai berikut :

Tabel 4.  
Hasil analisis pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja

| Pengetahuan | N  | Nilai minimal | Nilai maksimal | Rata-Rata | <i>p-value</i> |
|-------------|----|---------------|----------------|-----------|----------------|
| Sebelum     | 32 | 8             | 21             | 14,15     | 0,000          |
| Sesudah     | 32 | 14            | 25             | 19,37     |                |

Berdasarkan tabel 4 dari 32 responden sebelum pendidikan kesehatan media video melalui FCMC memiliki nilai minimal 8, maksimal 21, nilai rata-rata 14,15 dan setelah pendidikan kesehatan media video melalui FCMC memiliki nilai minimal 21, maksimal 25, nilai rata-rata 19,37. Berdasarkan hasil analisis *paired t test*. dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai *p-value*

0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Umur remaja dalam penelitian ini umur responden sebagian besar dalam

penelitian ini memiliki usia 15 tahun yaitu 8 responden (25,0%). Banyaknya responden kelompok umur remaja awal kelompok umur remaja awal paling banyak berpartisipasi dalam penelitian dibanding dengan kelompok umur yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Potter dan Perry (2015) masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan membuat keputusan sendiri mengenai karier sehingga meningkatkan keinginan remaja untuk mencoba sesuatu yang baru dan pekerjaan yang cocok bagi mereka.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Elisabeth dalam Wawan dan Dewi (2013) usia adalah umur individu yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

### **Tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja pada remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan media video melalui FCMC di Desa Nanggulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden

sebelum pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan cukup yaitu masing-masing 14 responden (43,8%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan baik sejumlah 4 responden (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang cukup tentang reproduksi seksualitas pada remaja. Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden adalah remaja akhir dengan umur remaja awal dan Pendidikan SMP.

Hal ini sesuai dengan Notoadmodjo (2017) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pola perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden setelah pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki



pengetahuan baik yaitu 16 responden (50,0%), pengetahuan cukup 15 responden (46,9%). Pengetahuan dikatakan meningkat apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan media video melalui FCMC remaja akan lebih memahami tentang reproduksi seksualitas.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menambah pengetahuan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014).

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Cahya Indra Lukmana, Falasifah Ani Yuniarti, (2017) bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP menunjukkan pengetahuan siswa dalam kategori baik ada 15 orang (16,7%), cukup ada 71 orang (78,9%), dan kurang ada 4 orang (4,4%).

Pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja di Desa Nanggulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 responden sebelum pendidikan kesehatan media video melalui FCMC memiliki nilai minimal 8, maksimal 21, nilai rata-rata 14,15 dan setelah pendidikan kesehatan media video melalui FCMC memiliki nilai minimal 21, maksimal 25, nilai rata-rata 19,37. Berdasarkan hasil analisis paired t test. dengan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai p-value 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja.

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan media video melalui FCMC. Sesuai dengan teori bahwa tujuan edukasi adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2017).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan media video melalui FCMC dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang reproduksi dan seksualitas.

Keutamaan edukasi ini melibatkan keluarga yaitu orang tua sehingga selain remaja telah mendapat penjelasan lebih rinci tentang apa yang reproduksi seksualitas ada dukungan dari keluarga yang mengingatkan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki tersebut akan ditimbang-timbang yang akan menentukan sikap dan dapat meningkatkan motivasi kearah yang lebih baik yang lebih positif sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan. Sehingga diharapkan setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC dapat mengetahui tentang reproduksi seksualitas dan dapat menerapkan dengan baik pada dirinya.

Penerimaan informasi dengan pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC ini juga di dukung oleh karakteristik responden yang dapat mempengaruhi pemahaman responden menjadi maksimal seperti umur yang masih remaja sehingga sangat mudah mencerna informasi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dipengaruhi faktor internal seperti pendidikan dan umur (Notoadmodjo, 2017).

Vidio merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang cukup efektif karena melibatkan beberapa

indra yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan yaitu dengan melihat dan mendengar informasi yang disampaikan. Teori Notoadmodjo (2017) menunjukkan bahwa tujuan edukasi atau penyuluhan kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

Hal ini sesuai dengan teori Elgar Dale yang menggambarkan intensitas setiap alat peraga dalam suatu kerucut dimana vidio atau film berada di urutan ke 4 setelah kata-kata, tulisan dan rekaman audio. Media dapat bermanfaat untuk memudahkan penyampaian informasi. Organ yang paling banyak menyalurkan pengetahuan adalah mata, 75%-87% pengetahuan diperoleh melalui mata, dan 13-25% disalurkan melalui indra lain (Maulana, 2014)

Kemampuan media video dalam menarik perhatian, menjadi bagian penting dalam proses persuasi dalam perubahan sikap. Stimulus menarik perhatian yang diberikan pada organisme dengan menggunakan media video, menyebabkan terjadinya komunikasi dan perhatian dari responden. Meningkatnya perhatian terjadinya pemahaman terhadap

stimulus yang diberikan (correctly comprehended) sehingga terjadi penerimaan yang baik (Ali, 2015)

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang, hal ini dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC tidak sepenuhnya dapat meningkatkan pengetahuan tergantung pada pemahaman masing-masing individu. Hal lain dilihat dari karakteristik responden memiliki pendidikan dasar (SMP) sehingga mempengaruhi dalam menyerap informasi. Teori mengatakan bahwa pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, begitu pula sebaliknya pendidikan yang rendah maka kemampuan menyerap informasi juga kurang baik (Dewi dan Wawan, 2014)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sebayang dan Saragih (2020) menunjukkan ada pengaruh edukasi seksual mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada generasi milenial ( $p=0,01$ ;  $p<0,05$ ). Hasil penelitian lain menunjukkan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks ada peningkatan yaitu nilai mean

pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks yaitu 74,78 sedangkan nilai mean pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks menjadi 82,68. Kelebihan dari media video animasi adalah memudahkan dalam penyajian informasi yang cukup kompleks, memiliki media yang konvergen, misalnya menggabungkan audio dan visual, menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar, bersifat interaktif dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna, serta bersifat mandiri dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain (Vidayanti, Tungkaki, & Retnaningsih, 2020).

## **KESIMPULAN**

Remaja di Desa Nanggulang Cawas Kabupaten Klaten sebagian besar dalam penelitian ini memiliki usia 15 tahun yaitu 8 responden (25,0%). Pengetahuan remaja sebelum pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan kurang dan cukup yaitu masing-masing 14 responden (43,8%),

setelah pemberian pendidikan kesehatan media video melalui FCMC menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 16 responden (50,0%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan media video melalui FCMC terhadap tingkat pengetahuan reproduksi seksualitas pada remaja di Desa Nanggulang (p-value 0,000 <0,05

#### DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Kristen Satya Wacana
- Iriyanto, Koes. (2013). *Memahami seksologi*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Kusmiran, Eny. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masland. (2012). *Apa yang Ingin Diketahui Remaja tentang Seks* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maulana, H. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. 2017. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Potter & Perry (2012). Buku ajar fundamental keperawatan; konsep, proses, dan praktik, vol.2, edisi keempat, EGC, Jakarta
- Riskesdas, 2018. Hasil RISKERDAS 2018. Jakarta: Kemenkes RI
- Sarwono, Sarlito. (2018) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press
- SKRRI. (2018). *SDKI Remaja Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI
- Sulih dkk. 2015. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : ECG.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. *Survei demografi dan kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). 2017. *Survei demografi dan kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Widyastuti, dkk. (2019). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Ali, M & Asrori, M. (2016) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Andi Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Bappenas (2019). *Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (2019)*. Jakarta
- BKKBN. 2014. *Kumpulan Pedoman Pelaksanaan Program Kesehatan Reproduksi. Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi*. Jakarta : BKKBN
- Dewi dan Wawan. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Effendy . 2012. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Frete, 2012. *Hubungan family centered care dengan efek hospitalisasi pada anak di Ruang Dahlia Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semrang*. Artike Skripsi.

- Willis, Sofyan. (2012). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta:
- Vidayanti, Tungkaki, & Retnaningsih (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati Vol. 5, No. 2, Oktober 2020, pp. 203-214*
- Wong. D.L. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 2. Jakarta. EGC
- Yessi, Marlina, & H.Kursani, E. 2015. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Deepublish.